

ABSTRAK

Topik penulisan terkait dengan, “Prinsip Dasar Spiritualitas Formasio Tahap Novisiat Bagi Suster Santo Fransiskus Charitas (FCh) di Indonesia” penting bagi setiap anggota tarekat. Spiritualitas rohani yang diwariskan oleh ibu pendiri, adalah kekayaan rohani untuk tarekat. Spiritualitas menjadi identitas diri bagi semua para suster. Kilas balik, para suster pendahulu telah mengalami banyak keterbatasan dalam hal pembinaan awal. Terbatas karena konteks sosial, budaya, dan bahasa. Walau demikian, para suster terus tekun dan setia, menghidupi tradisi-tradisi sehat Kongregasi. Pembinaan terkesan tidak terlalu formal, tetapi hidup rohani para suster justru sangat kuat, demikian juga dengan semangat pelayanan mereka. Topik ini juga amat penting karena, proses formasio awal adalah hal yang sangat fundamental. Seluruh sejarah, kekhasan Kongregasi, spiritualitas pendiri harus ditanamkan pada setiap pribadi di tahap formasio awal. Maka penting bagi para suster untuk sungguh mengenali diri, dan juga panggilannya.

Metode penulisan dalam skripsi ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dan wawancara. Buku-buku yang digunakan dalam penulisan ini bersumber dari buku Pedoman Pembinaan Kongregasi Suster Santo Fransiskus Charitas (FCh), Konstitusi, Statuta, dan buku-buku Kongregasi yang ditulis oleh para suster. Buku-buku yang berkaitan dengan semangat Fransiskan, dan data-data para suster pendahulu dari sekretariat Kongregasi. Tulisan-tulisan Tom Jacobs, serta buku-buku sekunder lainnya yang mendukung dalam penulisan skripsi ini. Para suster yang diwawancarai untuk melengkapi data-data tulisan ini yakni, Sr. M. Skolastika FCh sebagai magistra novis, Sr. M. Elisabeth FCh, dan Sr. M. Anunciata FCh.

Hasil dari pendekatan studi kepustakaan, dan berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan bersama para suster, semakin menegaskan bahwa spiritualitas harus dibangun sejak dini yaitu, di tahap formasio awal. Proses formasio awal, sejak zaman para suster misionaris datang ke Indonesia, lambat laun semakin berkembang. Dan Kongregasi menanggapi hal tersebut secara positif. Formasio adalah proses internalisasi nilai-nilai dan keutamaan spiritual. Formasio tidak hanya mengutamakan pertumbuhan pribadi. Tetapi, formasio juga harus sampai pada tujuan yang diharapkan oleh Kongregasi. Spiritualitas Fransiskan-Charitas yang sudah integrasikan dalam hidup selama tahap bina awal, harus berdampak dan berbuah dalam pelayanan bagi semua orang yang membutuhkan. Pelayanan bagi orang miskin, sakit, dan yang menderita, serta mereka yang membutuhkan pertolongan adalah, tujuan dari semangat Ibu pendiri Theresia Saelmaekers. Tujuan yang sama harus menjadi tujuan para suster di zaman sekarang. Maka, pola hidup itu harus dibentuk sejak awal formasio bagi semua para suster.

ABSTRACT

The topic of writing related to "Basic Principles of Spiritual Formation in the Novitiate Stage for the Sisters of Saint Francis Charitas (FCh) in Indonesia" is important for the Congregation member's. The spirituality inherited from the founding mother is a spiritual richness for the Congregation. Spirituality becomes the identity of all sisters. Looking back, the predecessor's sisters have experienced many limitations in terms of initial formation. This limitations due to social, cultural, and linguistic contexts. Nevertheless, the sisters continue to persevere and remain faithful, nourishing the traditions of the Congregation. Formation may seem not very formal, but the spiritual life of the sisters is indeed very strong, as is their spirit of services. This topic is also very important because the initial formation process is fundamental. The entire history, uniqueness of the Congregation, and spirituality of the founder must be instilled in each individual in the initial formation stage. Therefore, it is important for the sisters to truly recognize themselves and their calling.

The writing method using a literature review and interview approach. The books that used in this writing are based from the Guidance Handbook of the Congregation of the Sisters of Saint Francis Charitas (FCh), Constitutions, Statutes, and books of the Congregation written by the sisters. The sources also used some books related to the Franciscan spirit, and data of the predecessor sisters from the Congregational secretariat. The writings of Tom Jacobs, and other supporting secondary books, were also used in this writing. The sisters who were interviewed to complete the data for this writing are Sr. M. Skolastika FCh as the novice mistress, Sr. M. Elisabeth FCh, and Sr. M. Anunciata FCh.

The results of the literature review approach, and based on interviews with the sisters, increasingly affirm that spirituality must be built from an early age, namely, in the initial formation stage. The initial formation process, since the time the missionary sisters came to Indonesia, gradually developed. And the Congregation responded positively to this. Formation is the internalization process of values and spiritual virtues. Formation not only prioritizes personal growth. But formation must also reach the goals expected by the Congregation. The Franciscan-Charitas spirituality that has been integrated into life during the early formation stage must have an impact and bear fruit in service to all those in need. Service to the poor, sick, and suffering, as well as those in need of assistance, is the goal of the spirit of the founding mother (Theresia Saelmaekers). The same purpose must be the goal of the sisters in now. Therefore, that rule of life must be formed from the beginning of formation for all the sisters.